

Perancangan Buku Story Photography Narrative Batik Pitutur Gresik Sebagai Upaya Mengenalkan Kepada Masyarakat

Fahmi Firasi Rabbany, 1) Dhika Yuan, 2) Siswo Martono
S1 Desain Komunikasi Visual
Universitas Dinamika Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298

Email: Email: 1) 14420100031@dinamika.ac.id, 2) Dhika@dinamika.ac.id, 3) Siswo@dinamika.ac.id

Abstrak:

Nama dari Batik Pitutur yaitu berasal dari nama keluarganya, dan motif pamitulo sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu “pulut” yang berarti perekat dan menimbulkan daya tarik. Motif batik ini merupakan gabungan yang khas dari Kabupaten Gresik dalam segala aspek. Seperti aspek perdagangan yaitu kabupaten Gresik sebagai kota industri ditampilkan gambar aktivitas pabrik, aspek sejarah dan budaya ada dua gapura makam walisongo yaitu Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim. Aspek ekonomi diwujudkan dalam gambar hasil perikanan dan kelautan unggulan Kabupaten Gresik yaitu ikan bandeng dan kepiting beserta kapal rakyat. Makanan khas Gresik yaitu pudak. Aspek kesenian yaitu Damar Kurung dan hewan khas Kabupaten Gresik yaitu Rusa Bawean. Aneka motif yang seolah – olah direkatkan satu sama lain dan mempunyai makna filosofi penggabungan yang khas dari berbagai unsur di Kabupaten Gresik, diharapkan menjadi identitas bagi masyarakat kabupaten Gresik. Motif Pamiluto juga mengandung unsur kepemilikan jiwa nasionalisme yang tergambar dari motifnya. Seperti ornamen sisik bandeng, kawung, truntum, semen, grompol, dana tirta, seling cecek pitu da parang braja. Karya motif batik ini mengisyaratkan identitas dari jiwa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Beberapa masyarakat dikota Gresik, terutama diluar kota Gresik masih kurang mengerti dan mengenal batik Pitutur yang berciri khas kota Gresik. Masih perlu dikenalkan lebih jauh lagi kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif dikarenakan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari beberapa narasumber terpilih. Dari permasalahan yang ada, perlu adanya rancangan yang mampu mengenalkan berupa *photography story* batik Pitutur Gresik yang dikemas secara menarik dengan menampilkan beberapa foto didalamnya. Dari proses pembuatan, macam – macam motif dan corak dengan teks penjelasan mengenai makna yang terkandung dari setiap corak tersebut, dan dikemas semenarik mungkin dengan bahasa yang sangat ringan dan mudah dicerna agar masyarakat dapat mudah memahami maksud dan tujuan dibuatnya *photography story* ini.

Kata Kunci : Photography Story, Batik Pamiluto Gresik.

PENDAHULUAN

Indonesia selain memiliki banyak suku dan budaya yang melimpah juga memiliki keanekaragaman kuliner dan seni kerajinan yang bermacam-macam. Hal tersebut yang menjadikan keunikan Indonesia yang tidak dimiliki oleh sejumlah negara-negara lainnya. Seni kerajinan tangan ini merupakan murni hasil dari olahan tangan. Terdapat banyak sekali macam-macam seni kerajinan diantaranya adalah seni kerajinan kulit, seni kerajinan kayu, seni kerajinan keramik, seni kerajinan logam, dan seni kerajinan tekstil. Didalam seni kerajinan tekstil dibagi dan digolongkan pada beberapa macam yakni kerajinan sulam, kerajinan rajut, kerajinan tenun, dan kerajinan batik. Pada setiap daerah pasti memiliki keunikan, motif dan corak batik tersendiri agar dapat menunjukkan identitas pada suatu masing-masing daerahnya. Rasjoyo (2008:1) berpendapat, batik merupakan cabang seni rupa terapan (kriya) yang ada hampir disebagian besar daerah diwilayah nusantara. Batik memiliki corak hias, motif, tehnik, dan bahan. Saat ini istilah batik mempunyai pengertian dan makna yang luas. Batik bermakna sebagai kain bercorak, jika dilihat dari proses pengerjaan dan pengertian kata benda. Dahulu beberapa masyarakat menganggap batik yaitu sebagai barang kuno, dan hanya dikenakan pada orang-orang yang berusia 30 tahun keatas. Masyarakat jauh menggemari busana-busana bermerek, dan merasa bangga terutama dengan label brand barang

import. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat banyak meminati batik bahkan dikalangan anak-anak muda. Meskipun belum keseluruhan. Hal ini yang dapat mencerminkan kewarganegaraan Indonesia dan merasa bangga terhadap batik Indonesia. Saat ini hampir semua orang mengenakan batik sebagai bagian dari busana sehari-hari mereka, baik formal maupun informal. Jika dahulu batik dikenakan sebagai bawahan atau sarung, kini kegunaannya lebih dari itu bermacam-macam dan bervariasi, seperti baju, celana, gaun, rompi, dan lain-lain. Tidak banyak orang menganggap bahwa batik hanya dimiliki oleh sedikit atau beberapa jumlah daerah tertentu saja, namun jika kita mencari lebih dalam kembali hampir disetiap masing-masing daerah memiliki sejumlah batik yang dimiliki suatu daerah tersebut. Dimulai dari corak, pola, motifnya, dan pewarnaan yang berbeda seakan mengekspresikan karyanya melalui kain batik tersebut, dan didalam motif corak/pattern pada setiap masing-masingnya diselipkan beberapa simbol yang bermakna dari identitas suatu daerah tersebut. Salah satu ciri khas yang menjadi identitas daerahnya adalah batik khas dari kota Gresik. Kota Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur. Sejak zaman kerajaan Majapahit, keberadaan kota Gresik disebut-sebut sebagai salah satu model utama kota tua. Hal ini lantaran Gresik memiliki peranan yang menonjol sebagai salah satu pelabuhan tempat perdagangan antar bangsa dan Negara. Selain itu mayoritas mata pencaharian

masyarakat Gresik adalah sebagai nelayan, terutama di sekitaran desa Lumpur Sindujoyo yang terletak di pinggiran pantai kota Gresik. Lebih dari itu di Gresik juga terkenal dengan kota santri, ziarah wali, beberapa budaya, berbagai macam makanan kuliner, dan kerajinan termasuk batik tulisnya. Diwilayah Gresik secara geografis mayoritas penduduknya sebagai nelayan/petani laut, dikarenakan lokasi di Gresik adalah wilayah pesisir yang menjadikan masyarakat tersebut berprofesi sebagai nelayan/petani laut. Hingga saat ini, sebagian dari penduduk Gresik yang beralih profesi sebagai buruh dikarenakan hasil yang lumayan menjanjikan. Dilain faktor tersebut adalah mulai hilangnya dan dijadikannya wilayah pinggiran tepi laut sebagai pelabuhan Internasional milik beberapa perusahaan besar, sehingga para nelayan tidak lagi memiliki sandaran untuk perahu-perahu mereka untuk mencari ikan dilaut sebagai mata pencaharian mereka.

Di Gresik sedikit terdapat industri batik tulis dan batik cap. Salah satunya dari industri tersebut adalah Batik Pitutur yang berlokasi di Cerme Lor Rt 2 Rw 7 no 24, Cerme Lor, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilik dari batik Pitutur adalah H. Ilham. Beliau sekaligus mendesain dari seluruh motif batik Pitutur hingga sekarang. Nama dari batik Pitutur yaitu berasal dari nama keluarganya, dan motif Pamiluto sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu “pulut” yang berarti perekat dan menimbulkan daya tarik. Motif batik ini merupakan gabungan yang khas dari Kabupaten Gresik dalam

segala aspek. Seperti aspek perdagangan yaitu kabupaten Gresik sebagai kota industri ditampilkan gambar aktivitas pabrik, aspek sejarah dan budaya ada dua gapura makam walisongo yaitu Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim. Aspek ekonomi diwujudkan dalam gambar hasil perikanan dan kelautan unggulan Kabupaten Gresik yaitu ikan bandeng dan kepiting beserta kapal rakyat. Makanan khas Gresik yaitu pudak. Aspek kesenian yaitu Damar Kurung dan hewan khas Kabupaten Gresik yaitu Rusa Bawean. Aneka motif yang seolah – olah direkatkan satu sama lain dan mempunyai makna filosofi penggabungan yang khas dari berbagai unsur di Kabupaten Gresik, diharapkan menjadi identitas bagi masyarakat kabupaten Gresik. Motif Pamiluto juga mengandung unsur kepemilikan jiwa nasionalisme yang tergambar dari motifnya. Seperti ornamen sisik bandeng, kawung, truntum, semen, grompol, dana tirta, seling cecek pitu da parang braja. Karya motif batik ini mengisyaratkan identitas dari jiwa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Disimpulkan batik pamiluto ceplongan ini adalah batik yang mampu menceritakan kota Gresik. Melalui hak paten yang telah diterbitkan kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) RI Nomor D002017004963, yang tertanggal 31 Januari 2017. Ikon masyarakat Gresik bertambah sekaligus menjadi ikon baru dikota Gresik. Motif batik pamiluto ini juga digunakan sebagai seragam PNS Pemkab Gresik, dan beberapa instansi perusahaan yang ada dikabupaten Gresik. Namun beliau berharap batik Pitutur dan corak motif-

motif batik lainnya yang menciri khas kota Gresik bisa lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat di Indonesia hingga keluar negeri. Nama dan motif dari batik Pamiluto sendiri yaitu batik yang dikhususkan sebagai busana dari Tetapi hingga saat ini khususnya masyarakat Gresik sendiri terkadang masih beberapa yang mengetahui tentang keberadaan dari batik khas Kabupaten Gresik ini. Maka dari itulah perlu pengenalan lebih dekat terhadap masyarakat khususnya di daerah dalam Gresik, dan diluar kota Gresik. Dari permasalahan yang ada penulis ingin merancang sebuah buku photo story yang didalamnya dapat bio tentang sejarah awal mula tujuan dan terciptanya batik Pitutur ini, selanjutnya akan menceritakan tentang proses produksi pembuatan sebagai pengenalan, pengertian atau filosofi makna dari setiap pola dan corak pada setiap kain batik, foto hasil beberapa batik yang telah dihasilkan hingga saat ini. Dengan adanya buku story photo ini, penulis berharap agar masyarakat lebih mudah untuk tahu dan mengerti akan adanya batik khas Kabupaten Gresik ini dengan mengetahui cara proses membuat batik, macam – macam desain batik yang didalam setiap kainnya terdapat ikon dari kota Gresik dan dikemas dengan teks dan narasi yang singkat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Maka dari itu, penulis ingin menginformasikan berupa buku photography story sekaligus pengenalan kerajinan seni yang dihasilkan oleh masyarakat Gresik yang berupa jenis usaha tekstil.

METODE PENELITIAN DAN JENIS PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri menjadi instrumen yang utama. Hal tersebut bertujuan agar lebih mudah untuk mengadakan penyesuaian terhadap fenomena atau masalah apa yang sedang terjadi di lapangan.

PENGUMPULAN DATA

Menurut Arikunto (2010:275) pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interviu, observasi, kuesioner, dan lain sebagainya. Dengan metode apa pun, pengumpulan data dilaksanakan secara objektif, tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat. Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber pencipta dari motif batik Pitutur Luhur. Dokumentasi berupa foto, dan rekaman suara dari beberapa narasumber yang sudah ditentukan, observasi lapangan, dan studi literatur. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data secara kuat dan lebih terperinci dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir.

1. Wawancara

Menurut Gerzon R. Ayawaila (2008: 96), Wawancara merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sebuah informasi dengan melakukan tanya jawab terhadap narasumber. Dalam perancangan buku *photography story* yang akan dibuat, peneliti melakukan wawancara atau mengambil informasi dengan informan dari bapak H. Ilham selaku pemilik dan pencipta dari motif-motif Batik Pitutur Gresik. Wawancara ini dilakukan pada awal bulan September 2019. Wawancara akan ditujukan kepada pemilik batik Pitutur yang berlokasi di cerme, kota Gresik. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih terperinci dan spesifik dari informan, mengetahui tentang asal mula atau sejarah berdirinya awal, beberapa nama dan filosofi makna yang terdapat pada setiap jenis kain batik dari Pitutur itu sendiri. Wawancara dapat dilakukan didepan maupun dibelakang kamera dan dengan menggunakan alat perekam, yang halnya sama bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang akan diwawancarai tersebut. Wawancara dengan bapak H. Ilham mengenai awal mula berdirinya batik Pitutur, proses pembatikan, dan bagaimana bisa dinamakan batik Pitutur. kendala yang sering terjadi selama ini adalah, motif batik apa aja saja yang diproduksi dari yang paling banyak diminati oleh pembeli hingga motif yang paling sedikit peminat, dan beberapa motif – motif batik yang akan dibuat kedepannya nanti. Menurut bapak H. Ilham, perlu adanya pengenalan budaya – budaya maupun ikon dari kota Gresik. Sebagai upaya

pengenalan kepada masyarakat, maka beliau memilih dengan media batik sebagai wadah untuk penerapan dari berbagai budaya -budaya yang ada di kota Gresik. Bukan hanya sekedar mengincar estetika dari sebuah kain batik tersebut, namun didalamnya terdapat nilai sejarahnya dan makna didalam setiap kain batik yang diciptakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi laporan kegiatan, foto, atau beberapa data yang sesuai. Riduwan (2005:31). Dalam melakukan penelitian diharuskan untuk mendokumentasikan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam dari data penelitian yang akan diteliti. Dokumentasi dari penelitian ini dengan cara memfoto dari berbagai motif-motif dari batik Pitutur, dan rekaman suara dari informan sumber yang dapat mendukung dari penelitian. Dokumentasi yang telah didapatkan berupa foto dari bermacam-macam motif batik Pitutur yaitu motif batik damar kurung, kombinasi dari damar kurung dan rusa Bawean dan jajanan tradisional Gresik yaitu pudak dan motif gambar pabrik yang dikenal juga kota Gresik sebagai kota industri, motif batik rusa bawean, motif batik sisik dan sirip ikan bandeng, dan berbagai macam motif batik lainnya. Hasil dari rekaman suara bersama narasumber juga telah didapatkan yang berdurasi kurang lebih satu jam yang didalamnya berisi

tentang wawancara mengenai sejarah awal dimulainya, proses pembuatan dari tahap awal hingga ke akhir, makna dan arti pada setiap motif kain batik dan lainnya.

3. Observasi

Menurut Riduwan (2005:30), observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan secara langsung kepada sebuah objek penelitian untuk melihat kegiatan atau sebuah peristiwa dari dekat. Objek yang akan diobservasi oleh peneliti adalah makna atau filosofi pada beberapa motif tertentu dari batik Pamiluto, tahap proses awal pembuatan hingga hasil akhir. Lokasi pada observasi yang dilakukan berada di jalan. Cerme Lor Rt 2 Rw 7 no 24, Cerme Lor, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu metode dari pengumpulan data dengan melakukan referensi, literatur maupun bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penyusunan suatu laporan. Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan sebagai cara untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan judul dari penelitian, sehingga dapat memperkuat dari laporan yang akan ditulis.

TEKNIK ANALISA DATA

Menurut Miles and Huberman, (2012:91) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu berangkum, memilah hal yang utama, berfokus pada hal yang penting. Sehingga data yang

sudah dirangkum atau di reduksi akan memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkandata. Sugiyono (2012 : 92)

2. Penyajian Data

Hal yang selalu dipakai ketika proses penyajian data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mudah mengetahui tentang fenomena yang sedang terjadi. Sugiyono, (2012 : 95)

3. Verifikasi Data

Verifikasi Data adalah sebuah kesimpulan dalam penelitian yaitu makna dari data yang telah terkumpul. Setelah selesai dengan menganalisis data yang telah terkumpul, maka dapat membuat rancangan pada *Photography Story* Batik Pitutur Gresik dengan konsep yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab berikut pembahasan hanya fokus pada perancangan pengkayaan, hasil observasi, hasil wawancara terhadap informan sumber, dokumentasi, dan pengolahan data yang menjelaskan tentang analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)*, setelah menganalisis SWOT terdapat juga *Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP)*, *Keyword* dan strategi kreatif. Hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh masih bersifat sementara, dan membutuhkan beberapa tahapan proses lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

1. Observasi

Peneliti telah melakukan Observasi di Desa Cerme Lor Rt 2 Rw 7 no 24, Cerme Lor, Kec. Cerme,

Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dimulai dari bulan September peneliti melakukan observasi untuk pertama kalinya, tepatnya di sanggar batik bapak H. Ilham yang berlokasi di Desa Cerme, Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan observasi ke lokasi terkait yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data/info terkait proses pembuatan batik, makna pada setiap corak dan motif batiknya.

2. Wawancara

Batik Pitutur ini berdiri sejak tahun 2009. Batik Pitutur merupakan nama dari usaha bapak H. Ilham, namun ada terdapat beberapa nama suatu motif produk batik yang lainnya sebagai contohnya : Batik Pamiluto, yang dipakai oleh PNS se-kabupaten Gresik. Beberapa guru sekolah di kota Gresik dan beberapa Instansi juga memakai batik dari Pitutur ini, dengan motif gambarnya sesuai *request* yang diminati. Masih ada nama beberapa motif dari batik Pitutur ini contohnya : motif pamiluto, motif pudak, motif loh bandeng, motif damar kurung, motif sisik bandeng, dll. Disana terdapat juga beraneka ragam warna pada setiap nama dari motif batik itu sendiri. Motif dari batik Pitutur saat ini yang paling diminati oleh konsumen adalah motif batik damar kurung, motif pudak, dan loh bandeng. Harganya pun juga relatif, tergantung jenis bahan, proses pembuatannya, dan model batik tulis, cap atau batik kombinasi. Dimulai dari 300 ribu sampai jutaan, semua tergantung dari bahan dan pengerjaannya. Proses pembuatan kain batik tulis minimal memakan waktu 1 bulan, batik cap kurang lebihnya 3 minggu. Hingga saat ini masih

memiliki 6 orang pengrajin batik yang sudah dibagi menjadi tugasnya masing-masing dan mereka berasal dari domisili kota seputaran dan masih se-kec. Cerme Gresik. Pengolahan batik yang dilakukan terdapat di 1 desa. Dimulai dari proses pembuatan motif, pewarnaan, hingga galeri dan sanggar batik ada menjadi di 1 daerah tersebut. Semua sudah terbagi dalam bidangnya masing-masing seperti bagian desain motif batik, pewarnaan, pencanting, ahli penjahitan kain batik dan bagian pemasaran untuk mempromosikan kain batiknya. Peran bapak Ilham disini sebagai pendesain motif-motif batik Pitutur dan menangani beberapa proses pembatikan lainnya. Permodalan awal bapak Ilham membuat Batik Pitutur yaitu dari *personal*. Pemasaran saat ini masih menggunakan website, dan belum pernah mencoba ke media promosi yang lainnya, dikarenakan masih belum adanya *personil* untuk menangani bagian promosinya. Ditakutkan akan kewalahan jikalau nanti akan menerima banyak *respond* pesanan masuk, sedangkan kurangnya sdm dibagian promosi untuk memasarkan beberapa produk-produknya. Namun demikian sudah adanya beberapa wisatawan asing yang mengetahui dan membeli produk – produk dari batik Pitutur ini, contohnya mereka berasal dari Thurkistan, Jepang, Qatar, dan beberapa yang lainnya. Hingga saat ini yang lebih banyak peminat dari luar negeri yaitu Jepang. Berawal dari Bapak H. Ilham masih sedang mengajar membatik di provinsi Jawa Timur, dan di beberapa kabupaten pada 4-5 tahun yang lalu, beliau

ditempatkan di beberapa hotel berbintang yang disana terdapat banyak wisatawan asing. Dimulai dari sanalah banyak wisatawan asing yang sedikit mulai paham akan batik. Tujuan mula dari bapak H. Ilham yaitu ingin memiliki sanggar batik khusus batik Gresik-an. Sehingga dapat juga melestarikan sekaligus mengenalkan budaya – budaya, dan ke unikan dari kota Gresik kepada masyarakat yang lebih luas lagi. Batik Pitutur ini memiliki ciri khas mengangkat ikon – ikon lokal, ujar bapak H. Ilham. Seperti contoh : Tugu Sembilan Gandring, Tugu Lontar Giri, Tugu Wilmar, dll yang dijadikan sebagai desain dari motif batik Pitutur. Batik Pitutur juga mendapat perhatian dari pemerintah tentang produk – produk batiknya. Sering mendapatkan tawaran untuk mengadakan pameran di daerah maupun di luar daerah Gresik bahkan sampai keluar negeri. Semenjak saya kembali melakukan wawancara ke narasumber semasa pandemi covid ini, semua aktivitas para pekerjanya mulai dibatasi dan jumlah pesanan mulai mengalami penurunan drastis. Sama seperti yang dialami oleh pedagang, pengembang bisnis atau wirausahawan, resto, sampai usaha mikro yang mengalami dampaknya. Namun pak Ilham tidak berhenti dalam mengembangkan usahanya ini sembari memperkenalkan Batik Pitutur ini ke masyarakat khususnya diluar kota Gresik bahkan hingga keluar negeri.

3. Hasil Dokumentasi

Beberapa macam motif kain dari Batik Pitutur ini yang di *display* di etalase yang terbuat dari motif bahan kayu. Kata pak Ilham : selaku pemilik

dari Batik Pitutur Gresik ini, beberapa contoh kain batik yang di *display* di etalase kayu ini merupakan batik yang *best seller*. Bisa jadi yang paling mahal, batik yang dipakai oleh beberapa instansi besar di Gresik, pemerintahan, maupun seragam – seragam sekolah. Beberapa batik tulis ini yang paling sering dipilih oleh beberapa instansi dan pemerintahan di Gresik, maka dari itulah pak Ilham memajang karya batik tulisnya di etalase kayu ini, dengan beberapa simbol – simbol atau ikon dari kota Gresik ini tentunya.

4. Hasil Literatur

Studi literatur adalah suatu metode dari pengumpulan data dengan melakukan referensi, literatur maupun bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penyusunan suatu laporan. Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan sebagai cara untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan judul dari penelitian, sehingga dapat memperkuat dari laporan yang akan ditulis.

KONSEP DAN KEYWORD

Segmentasi, Targeting, Positioning Segmenting

Untuk merancang buku *Story Photography*, peneliti memilih segmen yang sesuai, terhadap sasaran karya yang dituju. Berikut adalah langkah dasar yang diambil untuk menentukan *segmenting* :

A. Geografi

- Negara : Indonesia
- Teritorial : Jawa Timur
- Distrik : Gresik
- Kepadatan Populasi : Kota Besar

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Profesi : Pelajar, Mahasiswa.

B. Demografi

- Usia : 18-40 Tahun
- Profesi : Individu, Mahasiswa, Penggiat Seni, Pekerja
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Pendidikan : SMA-Perguruan Tinggi
- Kelas Sosial. : Menengah

C. Psikografis

Secara psikografis, target dan segmen dari audien yang ditunjukkan oleh peneliti adalah :

- Siswa dan siswi atau orang yang memiliki ketertarikan dengan dunia buku photography story, namun juga memiliki daya Tarik terhadap budaya dan seni batik yang ada di Indonesia.

2. **Targeting**

Berdasarkan dari segmenting yang sudah ditentukan, maka dapat disimpulkan target sasaran dari peneliti, yaitu :

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 18-40 Tahun
- Pekerjaan : Individu, Mahasiswa, Penggiat Seni, Pekerja
- Kelas Sosial : Menengah

3. **Positioning**

Positioning yaitu sebuah aktivitas memasarkan dengan adanya maksud dan tujuan. Membangun citra pada suatu merek untuk memiliki *value* dan mempunyai perbedaan, dan manfaat yang sehingga masyarakat akan selalu mengingat tentang produk yang telah dikenalkan. Dalam hal ini

dilakukan adanya pengenalan kepada masyarakat – masyarakat tentang Batik Pitutur yang berlokasi di Cerme. Maka dari itu peneliti memilih untuk menjadikannya sebagai buku story fotografi Batik Pitutur khas kota Gresik.

Unique Selling Proposition (USP)

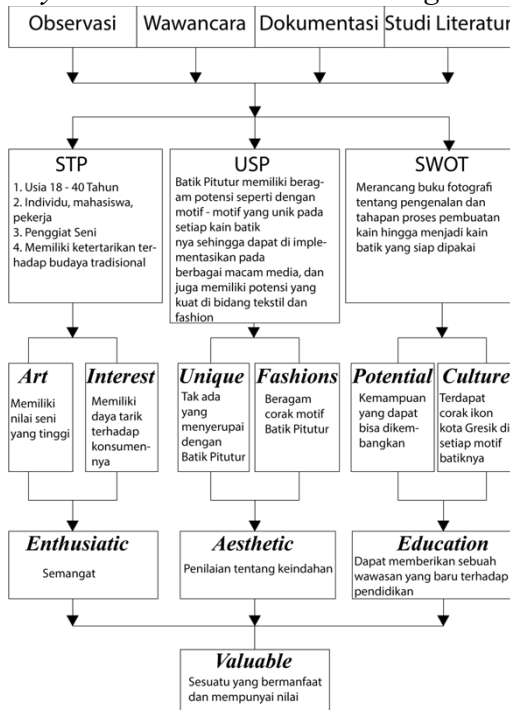
yaitu sebagai hal pembeda dan keunikan dari sebuah produk yang telah ditawarkan. Yang dapat menarik para target nya sehingga mereka merasa jika seluruh informasi yang ingin disampaikan dari seorang peneliti tersampaikan dengan jelas dan rinci. *Unique Selling Proposition* dari buku story Batik Pitutur Gresik ini adalah menceritakan tentang pembuatan dan hasil – hasil fotografi dari batik yang bertemakan kota Gresik – an. Melewati karya buku fotografi ini masyarakat bisa aware terhadap batik, khususnya masyarakat Gresik dan diluar kota Gresik.

Analisis SWOT

INTERNAL (S - W)	Strength	Weakness
EKSTERNAL (O - T)	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi kebudayaan dan simbol dari kota Gresik. - Mempunyai berbagai macam corak yang khas dan tidak akan dijumpai di daerah lain. - Disukai oleh berbagai macam instansi untuk dikenakan di seragam pekerjaanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga yang relatif mahal untuk motif batik tulisnya. - Membutuhkan durasi waktu yang cukup lama, dikarenakan minimnya sumber daya manusia. - Kurangnya media untuk edukasi tentang Batik Pitutur
Opportunity	(S - O)	(W - O)
Pemerintah setempat telah ikut berupaya dalam melestarikan dan membawa nya ke masyarakat luas melalui kain - kain batiknya yang dikenakan di baju seragam.	Melakukan kegiatan pengenalan dan pelestarian Batik Pitutur yang pada setiap corak motifnya merupakan ikon dan simbol - simbol dari kota Gresik.	Membuat sebuah media edukasi sebagai upaya dalam pengenalan kepada masyarakat luas dan juga melestarikannya.
Threats	(S - T)	(W - T)
Sejauh ini, peminat dari motif - motif kain batik ini hanyalah golongan tertentu.	Melakukan sebuah inovasi dan referensi terhadap variasi motif - motif dari kain Batik Pitutur yang baru sehingga hal tersebut dapat menjadikan daya tarik wisatawan yang datang ke kota Gresik sebagai hadiah oleh - oleh khas kota Gresik.	Terus mengelola Batik Pitutur untuk menjadi beberapa variasi untuk menstabilkan harga pasar dan dapat dibeli oleh semua kalangan.
Strategi Utama : Membuat suatu perancangan buku story fotografi berbasis edukasi yang berisikan tentang informasi - informasi, dan sejarah tentang jenis dan corak batik Gresik sebagai upaya pengenalan dan melestarikan Batik Pitutur kepada masyarakat luas sehingga Batik Pitutur lebih dikenal.		

Tabel 1 Olahan Penelitian 2022

Keyword Communication Message



Tabel 2 Key Communication Message

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Deskripsi Konsep

Berdasarkan hasil dari perancangan *key communication message* yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu, dalam perancangan buku fotografi story ini akan berkaitan dengan *keyword* yang sudah didapatkan yaitu "*Valuable*". Menurut peneliti, dipilihnya kata tersebut karena hal yang dimaksudkan memiliki arti sesuatu yang sangat bernilai, berguna dan memiliki manfaat yang menggambarkan nilai dan teori maupun makna pada setiap bagian kain batik yang telah dihasilkan.

Konsep Perancangan Karya Tujuan Kreatif

1. Konsep Perancangan

Sebelum merealisasikan menjadi sebuah karya perlu adanya konsep perancangan karya, yang sehingga sewaktu dalam proses pembuatan karya dapat sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku fotografi story Batik Pitutur sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya yang ada di kota Gresik dengan media buku fotografi agar audience dapat mudah memahami, dan mudah di ingat.

3. Strategi Kreatif

Dalam Perancangan buku fotografi *story* Batik Pitutur yaitu sebagai media pengenalan dan dalam wujud pelestarian budaya dan termasuk ikon - ikon di kota Gresik yang ditujukan untuk pengingat budaya, serta masyarakat lokal maka dari itu diperlukannya strategi kreatif visual agar pesan yang telah diciptakan dapat

tersampaikan dengan jelas kepada *audience*. Ukuran dan halaman buku sebagai berikut ini :

- Jenis Buku : Buku Fotografi
- Dimensi Buku : 22 cm x 28 cm
- Finishing : Hardcover

1. Jenis Layout :

Layout pada buku fotografi story Batik Pitutur ini sebagai media pengenalan sekaligus pelestarian budaya tradisional Kabupaten Gresik menggunakan jenis layout Mondrian Layout, Multi Panel Layout, dan Picture Window Layout.

2. Headline :

Headline pada judul buku fotografi story Batik Pitutur ini sebagai media Pengenalan sekaligus pelestarian budaya tradisional Kabupaten Gresik menggunakan “The Future Of Pitutur Batik”.

3. Bahasa :

Bahasa Indonesia yang digunakan menjadi perancangan buku *story* fotografi.

4. Warna :

Warna pada buku fotografi story Batik Pitutur ini sebagai media pengenalan sekaligus pelestarian budaya tradisional Kabupaten Gresik menggunakan jenis warna “Kuning” yang dikenal dengan warna dasar simbol dari Kabupaten Gresik.

5. Tipografi

Font yang akan digunakan dalam buku fotografi *story* Batik Pitutur pada judul, sub judul dan isi menggunakan font Sans serif, dan Script.

a. Myriad Pro

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstu v wxyz
1234567890

Gambar 4.11 Font Myriad Pro

b. Secretoria

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstu v wxyz

1234567890

Gambar 4.12 Font Secretoria

STRATEGI MEDIA DAN PENDUKUNG

Buku fotografi story akan menjadi media utama dalam objek yang akan

Dipublikasikan. Media yang akan digunakan sebagai berikut :

Media Utama (Buku Fotografi Story)

Dipilihnya buku sebagai media utama dari perancangan ini, dikarenakan dapat tersampaikan secara deskriptif melalui karya visual dengan foto. Dalam ukuran buku foto yang digunakan adalah 22cm x 28cm dengan menggunakan finishing cover doff dan hardcover.

1. Halaman Cover dan Back Cover



Gambar 4.13 Halaman Cover dan Back Cover

Pada halaman cover buku disini menggunakan jenis layout picture window dengan menampilkan hasil foto dari salah satu hasil dari motif campuran, yaitu : Rusa Bawean, Pudak, Gapuro Sunan Giri, Ikan Bandeng, dan Damar Kurung. Lalu font yang digunakan adalah tipe font : Myriad Pro.

2. Halaman Judul



Gambar 4.14 Halaman Judul Buku

Pada halaman judul disini menggunakan warna grey yang telah di opacity ke 25% sehingga gambar foto yang ditampilkan masih tidak tertutup, dan menggunakan space yang luas agar terlihat lebih rapi.

3. Daftar Isi



Gambar 4.15 Halaman Daftar Isi Buku Pada halaman daftar isi tetap pada penggunaan font Myriad Pro, serta penggunaan pada warna background tetap menggunakan warna grey supaya terlihat lebih rapid dan mudah dipahami.

4. Kata Pengantar



Gambar 4.16 Halaman Kata Pengantar

Penggunaan pada kata pengantar ini menggunakan jenis layout *picture window* dengan paduan backround salah satu hasil jadi kain Batik Pitutur Gresik.

5. Isi



Diikuti juga sebagai proses pemberian warna pada motif kain batik.



Gambar 4.17 Halaman Isi

Pada halaman – halaman isi menggunakan jenis layout *picture window*, yang menampilkan gambar proses dimulai nya pembuatan kain

batik dari Batik Pitutur kabupaten Gresik dan beberapa contoh motifnya hingga jadi.

MEDIA PENDUKUNG

1. X- Banner



2. Pembatas Buku



Gambar 4.19 Pembatas Buku

Media pendukung pembatas buku disini menggunakan jenis layout *picture window* yang menampilkan salah satu dari batik Pitutur yang di zoom in, yaitu motif campuran khas ikon dan simbol – simbol yang ada di kota Gresik.

3. desain Poster



Gambar 4.20 Desain Poster

Poster bertujuan untuk menampilkan foto dari beberapa kegiatan membatik beserta kondisi latar belakang tempat untuk produksi selembur kain batik yang bertempat di bagian paling atas dengan menggunakan *Layout Mondrian*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan di dalam perancangan yang sudah dibuat oleh peneliti yang berjudul Buku Fotografi Story Narrative Batik Pitutur Gresik sebagai upaya pengenalan dan sekaligus melestarikan budaya – budaya tradisional kabupaten Gresik yang bias ditarik kesimpulan key communication message “Valuable”. Maka buku bersifat memberikan informasi dan sebagai media pengetahuan bagi

seseorang yang ingin mengetahui konsep proses pembuatan batik secara visual fotografi. Adapun konsep yang telah digunakan dalam seluruh perancangan meliputi judul, pemilihan layout, *history*, proses pembuatan, serta deskripsi singkat sebagai penjelasan pada gambar dan tipografi dalam format buku landscape. “The Future Of Pitutur Batik Gresik ” merupakan pilihan judul yang digunakan untuk media utama yang mempunyai pengertian masa depan baru untuk batik pitutur yang memiliki motif kain batik kekinian khas kabupaten Gresik yang dapat diaplikasikan pada seluruh kegiatan formal maupun non-formal. Media pendukung yang digunakan berupa x-banner, pembatas buku, dan poster.

Saran

Perancangan buku fotografi story Batik Pitutur Gresik sebagai media pengenalan kepada masyarakat Kabupaten Gresik dan masyarakat luas, dihasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan yaitu:

1. Diharapkan adanya pengembangan yang menggunakan media bergerak seperti videotron atau media pendukung lainnya. Diharapkan dapat menggunakan *online platform* sebagai *channel* untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Diharapkan ada pengembangan yang serupa mengenai Batik Gresik yang ada di Jawa Timur mengingat terbatasnya informasi tentang Batik Pitutur Kabupaten Gresik.
3. Diharapkan buku ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan

dalam upaya pengenalan budaya sekaligus pelestarian khususnya Batik Pitutur Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Lia Anggraini S, Kirana Nathalia 2014, Desain Komunikasi Visual Dasar – Dasar Panduan

Untuk Pemula, Bandung, Nuansa Cendekia.

Sri Sadono Serial Master Komposisi Foto, 2015, Jakarta, PT. Elex Media Kompetido.

Taufan Widjaya, 2016, Jakarta, Photo Story Handbook.

Rustan Suriyanto, 2013, Jakarta, Mendesain Logo

Agus Sachari, Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya.

Rustan, S (2008). Layout dan dasar penerapannya. Gramedia Pustaka Utama.